

Pemberdayaan Ekonomi Petani Singkong Desa Tanjung Seteko melalui Diversifikasi Produk Keripik Singkong

Rosa Amelia^{*}, Reta Pajar Sari, Intan Ramandani, Indah Aulia Putri, Lora Malika Pardita, Vina Nabila, Muhammad Lutfhi Abdul Rahman, Gintan Rembige Lantax, Dessy Adriani, Erni Purbiyanti, Nurilla Elysa Putri, M. Huanza, Maulidia Tri Yuliani

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya

*Email: raamelia997@gmail.com

ABSTRACT

The village of Tanjung Seteko, located in Ogan Ilir District, has great potential for cassava production, but farmers in the village face challenges such as low selling prices. This is due to their continued dependence on middlemen and a lack of product processing. The goal of this empowerment program is to increase farmers' incomes by diversifying products through the processing of cassava into chips, which have better selling prices and wider market access. This program was implemented with the active participation of farmers and housewives, using the Participatory Action Research (PAR) method. The results of this activity show a change in the participants' perspective, from previously only selling raw cassava with low economic value to individuals who understand that cassava processing can provide higher profits and open up opportunities for sustainable home businesses.

Keywords: *Diversification of Processed Products, Cassava Chips, Community Empowerment, Cassava Farmers*

ABSTRAK

Desa Tanjung Seteko yang terletak di Kabupaten Ogan Ilir memiliki potensi besar dalam produksi singkong, tetapi para petani di desa tersebut menghadapi tantangan seperti harga jual yang rendah. Hal ini disebabkan oleh masih bergantungnya pada tengkulak dan kurangnya pengolahan produk. Tujuan dari pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan pendapatan petani dengan melakukan diversifikasi produk melalui pengolahan singkong menjadi keripik yang mempunyai harga jual yang lebih baik dan akses pasar yang lebih luas. Program ini dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif dari petani serta ibu rumah tangga, melalui metode Participatory Action Research (PAR). Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya perubahan cara pandang peserta, dari sebelumnya hanya menjual singkong mentah dengan nilai ekonomi rendah menjadi individu yang memahami bahwa pengolahan singkong dapat memberikan keuntungan lebih tinggi dan membuka peluang usaha rumahan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Diversifikasi Produk Olahan, Keripik Singkong, Pemberdayaan Masyarakat, Petani Singkong*

PENDAHULUAN

Desa Tanjung Seteko yang terletak di Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan merupakan area yang didominasi oleh aktivitas pertanian. Desa ini membudidayakan berbagai komoditas, salah satunya singkong yang menjadi sumber pendapatan bagi penduduk setempat. Kebanyakan petani mengolah lahan dengan luas sekitar 2.500-5.000 m², sehingga tingkat produktivitas dan skala usahamereka kecil. Situasi ini membuat kekuatan tawar petani menjadi lemah, terutama ketika bernegosiasi mengenai harga jual dari hasil panennya. Singkong biasanya dijual kepada tengkulak dengan harga sekitar Rp1.500 per kilogram, yang sangat jauh dari nilai yang bisa diperoleh jika singkong

diolah lebih lanjut. Realita ini menunjukkan perlunya intervensi dalam pemberdayaan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi dan kemandirian petani, sebagai mana diungkapkan oleh Fitrianti *et al.* (2022) bahwa inovasi dalam produk olahan singkong dapat memperbaiki kesejahteraan masyarakat di pedesaan.

Ketergantungan petani pada tengkulak muncul karena terbatasnya akses pasar dan kurangnya sarana transportasi yang memadai menuju lokasi pemasaran. Infrastruktur jalan yang belum sempurna menyebabkan biaya distribusi meningkat, membuat petani cenderung menjual produk panennya kepada tengkulak meskipun harganya lebih rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kiptiah *et al.* (2020) yang menjelaskan bahwa berbagai hambatan dalam distribusi dan ketidakefisienan pemasaran di pedesaan sangat mempengaruhi kecilnya margin pendapatan para petani singkong. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya strategi yang dapat diterapkan tanpa bergantung pada pemasaran jarak jauh. Masalah utama yang dialami oleh petani adalah nilai tambah singkong masih rendah karena sebagian besar petani hanya menjual dalam bentuk mentah. Aktivitas pascapanen yang minim menyebabkan keuntungan yang diperoleh jauh lebih kecil. Primentari (2021) menjelaskan bahwa mengolah singkong menjadi keripik atau produk lainnya dapat memberikan nilai tambah yang jauh lebih besar dibandingkan menjual singkong segar. Diversifikasi produk menjadi langkah yang tepat untuk memaksimalkan potensi komoditas lokal dengan teknologi sederhana yang dapat dilakukan di rumah tangga.

Program pemberdayaan yang disusun bertujuan untuk mengatasi masalah harga jual yang rendah, ketergantungan terhadap tengkulak, serta keterbatasan dalam melakukan pengolahan. Produk keripik singkong dipilih karena memiliki pasar yang luas, proses pembuatannya mudah dilakukan, dan harga jual yang lebih tinggi dibandingkan singkong segar. Menurut Sukrin *et al.* (2022), mengolah singkong menjadi keripik terbukti dapat meningkatkan kualitas produk sekaligus memperluas akses pemasaran di tingkat lokal. Pelatihan yang dilaksanakan berfokus pada pengembangan keterampilan teknis dalam pengolahan singkong agar menghasilkan produk yang lebih bernilai. Pendekatan partisipatif dipilih agar masyarakat dapat terlibat secara langsung sehingga proses transfer keterampilan menjadi lebih efektif. Menurut Wisudawaty *et al.* (2024) pelatihan kewirausahaan di bidang pengolahan dan pengemasan sederhana keripik singkong dapat meningkatkan daya saing produk UMKM dan memperluas peluang pasar.

Tahapan pengolahan singkong menjadi keripik mampu menghasilkan produk yang memiliki mutu baik bila dilakukan dengan teknik yang tepat. Riawati & Nurcahyaning (2019) menyebutkan bahwa kualitas bahan baku dan teknik pemrosesan sangat menentukan mutu serta harga jual keripik. Perendaman dan penggunaan bumbu yang sesuai dapat menghasilkan tekstur renyah dan daya simpan yang lebih lama. Penyesuaian metode dilakukan berdasarkan kemampuan petani serta ketersediaan peralatan sederhana yang ada di desa. Prosedur yang mudah dipelajari menjadi salah satu keunggulan sehingga program dapat diterapkan oleh berbagai kelompok masyarakat. Kegiatan diversifikasi mampu memberikan dampak ekonomi positif bagi rumah tangga petani. Henakin & Taena (2018) menjelaskan dalam studinya bahwa ibu rumah tangga dalam Kelompok Usaha Bersama Sehati berhasil meningkatkan nilai tambah dan pendapatan dengan mengolah singkong menjadi keripik singkong yang memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan tanpa proses pengolahan. Contoh tersebut relevan dengan kondisi Desa Tanjung Seteko yang memiliki potensi komoditas besar tetapi belum dimanfaatkan secara optimal. Pendapatan yang meningkat membuat petani tidak lagi bergantung sepenuhnya pada tengkulak dan membuka peluang menuju kemandirian ekonomi.

Pemilihan Desa Tanjung Seteko sebagai lokasi pengabdian didasarkan pada besarnya potensi singkong serta karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang mendukung pelaksanaan program. Tingginya jumlah petani dengan lahan kecil, fluktuasi harga jual, dan terbatasnya aktivitas pengolahan menjadi alasan utama perlunya intervensi pemberdayaan. Kaseng (2025) menekankan bahwa program yang efektif perlu disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat agar mampu memberikan dampak jangka panjang. Fokus pengabdian diarahkan pada peningkatan keterampilan, peningkatan nilai tambah produk, dan penguatan akses pemasaran lokal. Pengembangan usaha rumah tangga diharapkan menjadi sumber pendapatan alternatif yang lebih stabil. Mujahidin & Nugroho (2024) menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis *home industry* dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga

dan mendukung kemandirian ekonomi desa. Pendekatan partisipatif yang diterapkan memungkinkan masyarakat melanjutkan kegiatan secara mandiri setelah program selesai.

Secara keseluruhan, tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pendapatan petani singkong melalui diversifikasi dan peningkatan kualitas produk olahan. Manfaat yang diharapkan mencakup peningkatan keterampilan, pengurangan ketergantungan pada tengkulak, dan terbukanya peluang usaha baru bagi masyarakat. Kegiatan ini juga berpotensi mendorong kebiasaan dalam mengolah hasil pertanian di tingkat rumah tangga sehingga memperkuat perekonomian desa. Sujianto *et al.* (2024) menegaskan bahwa pemberdayaan yang efektif tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses penguatan kapasitas masyarakat.

METODE

Kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat ini dikemas sebagai pelatihan kewirausahaan dengan fokus pada pengolahan keripik singkong untuk menciptakan alternatif peningkatan perekonomian masyarakat Desa Tanjung Seteko, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Program ini dilaksanakan secara terstruktur melalui beberapa tahapan inti mulai dari survei kebutuhan awal hingga evaluasi program, berlangsung pada 25 Oktober 2025 s.d 17 November 2025. Metode utama yang diimplementasikan adalah pendekatan partisipatif dengan melalui *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan PAR ini dipilih untuk menjamin bahwa proses pemberdayaan bersifat transformatif dan berkelanjutan, bukan sekadar transfer pengetahuan, dengan melibatkan subjek sasaran, yakni kelompok petani singkong dan ibu rumah tangga secara aktif dalam setiap tahapan program. Implementasi program dimulai dengan pemaparan materi oleh tim pengabdian mengenai potensi kewirausahaan, diikuti dengan sesi praktik langsung. Sesi praktik ini, peserta diajak mempraktikkan seluruh alur produksi, mulai dari bahan baku, pengirisan, penggunaan bumbu, hingga proses penggorengan, dengan pendampingan dari tim. Keterlibatan aktif seluruh peserta dalam setiap langkah produksi selama kegiatan berlangsung sangat ditekankan untuk memastikan penguasaan keterampilan teknis yang mendalam, yang pada akhirnya akan memungkinkan masyarakat untuk mengaplikasikan dan meneruskan kegiatan ini secara mandiri sebagai peluang usaha baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan di Desa Tanjung Seteko, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan pemberdayaan ini merupakan usaha memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani singkong di Desa Tanjung Seteko dan juga merupakan bentuk upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan diversifikasi produk bernilai tambah. Tahap pelaksanaan yang dilakukan tim pemberdayaan yaitu berupa penyuluhan materi mengenai diversifikasi produk dan peningkatan nilai tambah singkong serta melakukan demonstrasi atau praktik langsung pembuatan keripik singkong pedas manis bersama para petani dan ibu rumah tangga yang hadir dalam kegiatan tersebut. Menurut Laily *et al.* (2023), diversifikasi produk merupakan usaha untuk memperluas jenis produk yang dibuat dengan tujuan mengurangi ketergantungan pada satu jenis komoditas saja.



Gambar 1. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Diversifikasi produk mendorong peningkatan penjualan dan profitabilitas, serta membantu pelaku usaha meningkatkan fleksibilitas dan peluang pertumbuhan melalui pengembangan pasar dan produk baru. Pandangan ini relevan dengan kondisi Desa Tanjung Seteko, dimana petani perlu beralih dari pola pemasaran tunggal (menjual singkong mentah) menuju usaha berbasis olahan untuk meningkatkan nilai ekonomi. Selain itu, Effendi *et al.* (2023) juga menjelaskan bahwa singkong memiliki potensi diversifikasi yang sangat luas karena dapat diolah menjadi berbagai produk seperti tepung tapioka, mocaf, keripik, bioetanol, cemilan, dan berbagai bentuk olahan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa singkong bukan sekadar komoditas makanan pokok, tetapi juga memiliki nilai ekonomi tinggi apabila diolah secara kreatif dan inovatif. Temuan ini semakin memperkuat bahwa pemilihan keripik singkong sebagai produk diversifikasi pada kegiatan pemberdayaan ini merupakan strategi yang tepat sesuai potensi lokal dan peluang pasar yang tersedia.



Gambar 2. Pemaparan Materi kepada Peserta yang Hadir

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini diikuti oleh 20 orang peserta yang terdiri dari petani singkong dan masyarakat pelaku usaha rumah tangga di Desa Tanjung Seteko. Kegiatan inti pertama yang dilakukan yaitu penyuluhan materi dilakukan sebagai langkah awal untuk memberikan pemahaman terkait pentingnya inovasi dalam pengelolaan komoditas pertanian dan peluang usaha yang dapat diciptakan dari hasil panen lokal. Pada sesi penyuluhan, pemateri menjelaskan mengenai konsep *value added*, manajemen biaya produksi, strategi pemasaran produk hasil olahan, peluang pengembangan usaha, serta manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan dari kegiatan diversifikasi produk berbasis potensi desa. Penyuluhan juga memberikan gambaran tentang perubahan pola pikir petani dari sekadar penjual bahan mentah menjadi pelaku usaha olahan yang lebih mandiri dan kompetitif.



Gambar 3. Demonstrasi Pembuatan Keripik Singkong Bersama Peserta

Tahap kegiatan selanjutnya yaitu demonstrasi atau praktik langsung dalam pembuatan keripik singkong pedas manis, dimana seluruh peserta yang hadir diberi kesempatan terlibat langsung dalam setiap tahap proses produksi. Proses produksi ini dimulai dari pemilihan singkong berkualitas, pengupasan kulit singkong, perajangan singkong menjadi irisan keripik tipis dengan menggunakan alat

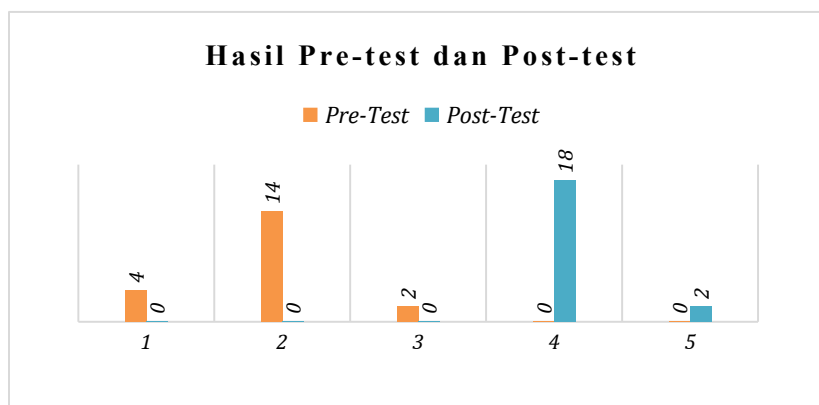
perajangan keripik sederhana, kemudian perendaman irisan keripik tadi menggunakan air panas mendidih selama 15-20 menit untuk membuat keripik tadi renyah dan tidak keras ketika sudah di goreng, selanjutnya yaitu teknik penggorengan, dilanjutkan pembuatan bumbu pedas manis dan dicampurkan ke keripik yang sudah digoreng, dan tahap terakhir yaitu teknik pengemasan sederhana menggunakan plastik dan lilin sebagai alat perekat atau *sealer* kemasan sederhana. Peserta kemudian mempraktikkan pembuatan bumbu pedas manis yang menjadi ciri khas produk, serta pelatihan pengemasan menggunakan plastik dan alat *sealer* sederhana agar tampilan produk lebih menarik dan layak jual. Kegiatan ini disusun agar peserta dapat menguasai keterampilan teknis yang dibutuhkan sehingga siap untuk memproduksi secara mandiri setelah kegiatan pemberdayaan berakhir. Selama proses praktik berlangsung, peserta terlihat sangat antusias dan aktif bertanya terkait estimasi biaya bahan baku, perhitungan harga jual, standar kebersihan produk, serta strategi pemasaran yang bisa diterapkan pada tahap awal usaha.

Berdasarkan hasil demonstrasi, diketahui bahwa 1 kg singkong mentah mampu menghasilkan 30 bungkus keripik singkong ukuran kecil, dengan harga jual sebesar Rp1.000 per bungkus. Dengan demikian, produk olahan dari 1 kg singkong menghasilkan pendapatan Rp30.000, yang berarti mengalami peningkatan nilai ekonomi dari yang sebelumnya nilai jual awal hanya Rp1.500/kg jika dijual dalam bentuk mentah. Peningkatan pendapatan sebesar Rp28.500/kg ini menunjukkan bahwa diversifikasi produk memberikan dampak ekonomi yang sangat signifikan terhadap potensi pendapatan petani. Oleh karena itu, hal ini telah membuktikan bahwa diversifikasi produk menjadi strategi paling efektif untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan nilai tambah komoditas.



Gambar 4. Pengisian Kuesioner

Tahap terakhir kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan ini adalah pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peserta yang hadir. Tujuan pengisian kuesioner ini yaitu untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai hasil kegiatan pemberdayaan yang sudah dilaksanakan dan diterima oleh peserta, baik sebelum dan sesudah dilaksanakan pemberdayaan. Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* sebelum serta sesudah kegiatan pemberdayaan berfungsi untuk menilai tingkat pemahaman masyarakat terhadap diversifikasi keripik singkong. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan skala *Likert*, di mana nilai 5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = netral, 2 = tidak setuju, dan 1 = sangat tidak setuju.



Gambar 5. Diagram Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Berdasarkan Gambar 5. hasil pelaksanaan *pre-test* menunjukkan skor rata-rata sebesar 1,9, yang kemudian meningkat menjadi 4,1 setelah peserta mengikuti *post-test*. Peningkatan tersebut menggambarkan adanya perubahan cara pandang peserta pelatihan, dari yang sebelumnya hanya berfokus menjual hasil pertanian mentah menjadi individu yang memiliki orientasi pada inovasi usaha. Bukti atas perubahan ini tampak dari tanggapan positif peserta yang menunjukkan komitmen untuk mengembangkan produksi keripik singkong secara berkelanjutan serta membentuk kelompok usaha bersama guna memperluas jaringan pemasaran. Para petani dan ibu rumah tangga menilai kegiatan ini membuka potensi usaha rumahan (*home industry*) baru yang berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, memperkuat kemandirian ekonomi, dan mengurangi ketergantungan terhadap tengkulak maupun pengepul.

Kegiatan pemberdayaan ini juga menghasilkan rencana tindak lanjut berupa pengembangan produk dari aspek kualitas dan pemasaran. Beberapa ide yang muncul dari peserta antara lain pengembangan varian rasa seperti balado, *barbeque*, dan keju, penggunaan kemasan lebih menarik untuk meningkatkan daya saing, serta strategi pemasaran melalui media sosial untuk memperluas target pasar. Peserta juga merencanakan pemasaran awal melalui warung sekitar, sekolah, pasar tradisional, dan sistem titip jual sebagai langkah awal memperkenalkan produk ke masyarakat luas. Hasil pemberdayaan ini sejalan dengan temuan Suratna *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa diversifikasi produk pangan lokal menjadi usaha skala rumah tangga produktif dapat berpeluang menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Melalui pengolahan dan pengembangan produk lokal, masyarakat tidak hanya memperoleh peningkatan pendapatan tetapi juga mampu menciptakan usaha berkelanjutan berbasis sumber daya desa. Hal ini juga turut berkontribusi terhadap penyediaan lapangan kerja baru, penguatan ekonomi rumah tangga, serta kemandirian ekonomi desa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan di Desa Tanjung Seteko, peserta pelatihan yang terdiri dari petani singkong dan pelaku usaha rumah tangga menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran mengenai pentingnya diversifikasi produk sebagai strategi meningkatkan nilai tambah singkong. Proses demonstrasi langsung membuat peserta mampu menguasai teknik pengolahan keripik pedas manis dan peluang usaha yang dapat dikembangkan dari komoditas lokal. Hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menggambarkan perubahan cara pandang peserta, dari sebelumnya hanya menjual singkong mentah dengan nilai ekonomi rendah menjadi individu yang memahami bahwa pengolahan singkong dapat memberikan keuntungan lebih tinggi dan membuka peluang usaha rumahan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memperkuat kapasitas masyarakat dalam pengolahan produk lokal sekaligus mendorong kemandirian ekonomi desa.

Saran untuk kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat ini diharapkan dapat mengembangkan pendampingan dalam pemasaran, pengemasan, dan pengembangan varian produk. Peserta juga diharapkan terus berinovasi dan memanfaatkan peluang usaha agar potensi singkong desa dapat dikelola

secara berkelanjutan serta mampu memperkuat ekonomi masyarakat setempat.

DAFTAR RUJUKAN

- Effendi, N., Handayani, S., Amran, F. D., Amin, A., Nurlina, N., & Faradiba, F. (2023). Pemberdayaan Kelompok Karangtaruna melalui Diversifikasi Produk Olahan Singkong. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 1828–1838. DOI: <https://doi.org/10.33379/icom.v3i4.3454>.
- Fitrianti, R., Fatmawati, F., Nurbayani, S. U., Zaenal, M., Nurqamar, I. F., & Cynthia, D. (2022). Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Produk Olahan Singkong di Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 7(2), 281–290.
- Henakin, Ferdinandus. K. O., & Taena, W. (2018). Analisis Nilai Tambah Singkong sebagai Bahan Baku Produk Keripik di Kelompok Usaha Bersama Sehati Desa Batnes Kecamatan Musi. *Agrimor*, 3(2), 23–26. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.32938/ag.v3i2.246>.
- Kaseng, E. S. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal dalam Pengembangan UMKM. *Journal of Marginal Social Research*, 2(1), 1–8.
- Kiptiah, M., Padel Yasir, M., Teknologi Industri Pertanian, J., Negeri Tanah Laut, P., Yani, J. A., Panggung, D., Pelaihari, K., Tanah Laut, K., & Selatan, K. (2020). Analisis Nilai Tambah dan Kelayakan Usaha Keripik Singkong di UD. Sukma Desa Sumber Makmur Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Teknologi Agro-Industri*, 7(1).
- Laily, D. W., Prabowo, H. T., Firdausy, N., Dwi, A., Maharani, U., Agribisnis, P. S., Pertanian, F., & Timur, J. (2023). Diversifikasi Logo dan Kemasan Produk sebagai Strategi Branding UMKM Keripik Singkong Dua Bersaudara. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 50–58.
- Mujahidin, G., & Nugroho, I. A. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Home Industry untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga di Desa Karangpatihan. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 74–93. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.54396/mjd.v2i2.1689>.
- Primentari, O. N. M. (2021). Analisis Nilai Tambah Dan Kelayakan Usaha Keripik Ubi Kayu (Manihot Utilissima) Cap Sinar Jago. *Jurnal BisTek Pertanian*, 8(2), 65–71. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.37832/bistek.v8i2.60>.
- Riawati, N., & Nurcahyaning, D. K. (2019). Peningkatan Produktivitas Usaha Keripik Singkong Melalui Pelatihan dan Pendampingan Teknologi Tepat Guna di Desa Sumber Anyar Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Ilmiah Pangabdh*, 5(1), 6–12. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/pangabdh.v5i1.5156>.
- Sujianto, S., Adiarto, A., As'ari, H., Gusliana, H. B., Umami, I. M., Habibie, D. K., & Putri, R. A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Potensi Lokal di Desa Kesumbo Ampai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 6352–6359. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4593>.
- Sukrin, S., Aswira, R., Kuswinton, K., Haryanto, A., Malik, A., & Sanufi, S. (2022). Pendampingan Diversifikasi Singkong Menjadi Keripik serta Teknik Pengemasan dan Labeling Desa Tira Buton Selatan. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 356–360. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/joongki.v1i3.746>.
- Suratna, S., Soeprapto, A., Susanta, S., & Nugroho, S. P. (2021). Penguatan Kapasitas Kelompok Wanita Tani melalui Diversifikasi Produk Olahan Pangan Lokal. *DHARMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 35–49.
- Wisudawaty, I., Hasbi, H., Mahmuddin, M., Putrawan, M. R., & Wati, F. W. (2024). PKM Kewirausahaan Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Keripik Singkong. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(6), 220–228. DOI: <https://doi.org/10.61722/japm.v2i6.2934>.